

**ANALISIS ASPEK KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen**



Oleh:

NAMA : AGI ARDINA SITEPU  
NPM : 1405160286  
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : AGI ARDINA SITEPU  
N P M : 1405160286  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS ASPEK KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) : *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

  
MUSLIH, S.E., M.Si

Penguji II

  
MUHAMMAD IRFAN NASUTION, S.E., M.M

Pembimbing

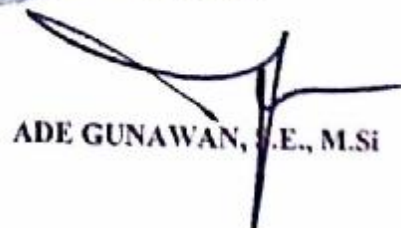
  
IRMA CHRISTINA, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AGI ARDINA SITEPU  
N P M : 1405160286  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS ASPEK KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN  
NUASANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si





## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AGI ARDINA SITEPU  
NPM : 1405160286  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IBSP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demiikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan FEB..2017  
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**AGI ARDINA SITEPU. NPM. 1405160286 Analisis Aspek Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. Skripsi 2018.**

Penelitian yang dilakukan adalah pada PT. Perkebunan nusantara III persero medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dan aktivitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Analisis data yang digunakan adalah laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Jenis pengumpulan data kuantitatif serta sumber data laporan keuangan tahun 2012 sampai tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas Rasio lancar (*Current Ratio*) dikatakan kurang baik karena adanya penurunan berturut-turut dari tahun 2012-2015, dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) dikatakan kurang baik juga karena terjadi penurunan dari tahun 2012-2016. Rasio solvabilitas yang terdiri *Debt to Asset* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) dari tahun 2012-2016 dikatakan baik karena disetiap tahunnya meningkat. Rasio aktivitas yang terdiri perputaran persediaan (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO) dari Data pengamatan dari tahun 2012- 2016 dapat dikatakan kurang baik. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) daritahun 2012-2016 mengalami penurunan.

**Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Aspek Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan ” sebagai persyaratan mutlak untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha dan berupaya dengan maksimal dan dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi, Ayahanda Riduwan Sitepu Dan Ibunda Ros Lainer br. Tarigan dan kakak saya tersayang Ika Puspita Sitepu, Juwita Perihatin Sitepu serta abang saya Edy Suranta Sitepu dan adik saya M.Gali Hidayah Sitepu yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta memotivasi saya agar jangan menyerah dan jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam menjalani tahapan pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku dekan III dan ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb SE, M.Si selaku sekretaris prodi studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Irma Christiana, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.



8. Seluruh pegawai dan staff Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Bapak dan ibu yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan khususnya Bapak dan ibu yang bekerja dibagian Akuntansi dan Keuangan, yang telah membantu penulis dalam masa riset atau penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dan Teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu membantu penulis. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa memberikan balasan kebaikan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa melindungi dan memberikan berkah serta rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin... Ya Rabbal'amin

Medan, Maret 2018

**AGI ARDINA SITEPU**  
**1405160286**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                            | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                           | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                          | <b>viii</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....                      | 9              |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah .....               | 9              |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....             | 11             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                 | <b>11</b>      |
| A. Uraian Teoritis .....                           | 11             |
| 1. Kinerja Keuangan.....                           | 11             |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan.....                | 11             |
| b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....        | 13             |
| c. Penilaian Kinerja Keuangan.....                 | 14             |
| d. Pengukuran Kinerja Keuangan .....               | 15             |
| 2. Analisis Rasio Keuangan.....                    | 16             |
| a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....         | 16             |
| b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan..... | 17             |
| c. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....                 | 18             |
| d. Pengukuran Rasio Keuangan.....                  | 20             |
| 3. Rasio Likuiditas.....                           | 20             |
| a. Pengertian Rasio likuiditas.....                | 20             |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuidits.....         | 21             |
| c.. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....              | 22             |
| d. pengukuran Rasio Likuiditas.....                | 22             |
| 4. Rasio Solvabilitas.....                         | 23             |
| a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....              | 23             |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....      | 24             |
| c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....             | 25             |
| d. Pengukuran Rasio Solvabilitas.....              | 26             |
| 5. Rasio Aktivitas.....                            | 29             |
| a. Pengertian Rasio Aktivitas.....                 | 29             |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktitivitas.....       | 29             |

|   |           |
|---|-----------|
| c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....                 | 31        |
| d. Pengukuran Rasio Aktivitas.....                  | 31        |
| 6. Rasio Profitabilitas.....                        | 32        |
| a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....             | 32        |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....     | 32        |
| c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....            | 33        |
| d. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....             | 34        |
| B. Kerangka Berfikir.....                           | 35        |
| <br>  |           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>39</b> |
| A. Pendekatan Penelitian.....                       | 39        |
| B. Definisi Operasional.....                        | 39        |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian.....                 | 42        |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                       | 43        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 43        |
| F. Teknik Analisis Data.....                        | 44        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>46</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                            | 46        |
| B. Pembahasan.....                                  | 57        |
| <br>  |           |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 66        |
| B. Saran.....                                       | 68        |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Aspek Keuangan PT. Perkebunan Nusantara<br>III (Persero) Medan..... | 4              |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....   | 51             |
| Tabel 4.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....  | 56             |
| Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI).....                                    | 57             |
| Tabel 4.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> .....   | 58             |
| Tabel 4.4 Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....  | 59             |
| Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....  | 60             |
| Tabel 4.6 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....   | 61             |
| Tabel 4.7 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....   | 62             |
| Tabel 4.8 Perhitungan Perputaran Persediaan.....  | 63             |



## DAFTAR GAMBAR

|                                       | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------|----------------|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir . ..... | 47             |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan ekonomis yaitu mencapai keuntungan yang tinggi melalui kemampuan mengelolah asset dan sumberdaya. Agar tujuan yang akan dicapai terwujud, maka perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Baik itu berupadapada sumber daya modal maupun sumber daya manusianya, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam kamus istilah akuntansi kinerja (*performance*) adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan Menurut Hery (2009). Laporan keuangan dari sudut pandang manajemen merupakan media bagi manajer

perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu laporan keuangan, analisa rasio keuangan juga digunakan untuk menilai dan kinerja dan kesehatan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Secara garis besar ada 4 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar". *Current Ratio* dan *Cash Ratio* merupakan dua dari empat rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Cash ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan.

Menurut Werner (2013). Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva total *Debt to total Asset Ratio* dan menggunakan *Debt to total Equity* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*equitas*) Menurut (Jumingan, 2009, hal. 59).

Rasio aktivitas adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelolah asset-asetnya. Dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelolah persediaan bahan mentah, barang dalam prose, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelolah aktiva lainnya dan kebijakan pemesaran. Dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Menurut Harmono (2009). *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva), *Inventory Turn Over* ( perputaran persediaan). *Total asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Menurut Kasmir (2013) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditahan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode Menurut Kasmir (2013).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang



diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi Menurut Irham Fahmi (2012). Profitabilitas diukur dengan rasio-rasio diantaranya *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2013). Return On Equity atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri Menurut Kasmir (2013).

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan Analisis dengan Menggunakan Standar Industri Tahun 2012- 2016**

| Rasio                        | Tahun      |            |            |            |           | Rata-rata  |
|------------------------------|------------|------------|------------|------------|-----------|------------|
|                              | 2012       | 2013       | 2014       | 2015       | 2016      |            |
| <b>Rasio Likuiditas</b>      |            |            |            |            |           |            |
| Current Ratio                | 135,6%     | 118,71%    | 72,80%     | 84,99%     | 138,12%   | 110,06%    |
| Cash Ratio                   | 103,41%    | 81,70%     | 53,34%     | 41,11%     | 32,07%    | 62,33%     |
| <b>Rasio solvabilitas</b>    |            |            |            |            |           |            |
| Debt to total Asset (DAR)    | 53,53%     | 56,06%     | 25,55%     | 17,67 %    | 17,71%    | 34,10%     |
| Debt to total Equity (DER)   | 115,17%    | 127,59%    | 34,31%     | 21,47%     | 21,52%    | 64,01%     |
| <b>Rasio Aktivitas</b>       |            |            |            |            |           |            |
| Total Asset Turn Over (TATO) | 58,29%     | 51,72%     | 25,04%     | 11,99%     | 12,72%    | 31,95%     |
| Inventory Turn Over (ITO)    | 23,47 kali | 22,69 kali | 24,09 kali | 24,46 kali | 27,37kali | 2,442 Kali |
| <b>Rasio Profitabilitas</b>  |            |            |            |            |           |            |
| Return On Equity (ROE)       | 18,30%     | 8,18%      | 2,41%      | 1,62%      | 2,59 %    | 6,59 %     |
| Return On Asset (ROI)        | 8,51%      | 3,60%      | 1,80%      | 1,33 %     | 1,98 %    | 3,44 %     |

Sumber:Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan 2018  
(Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat, nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 110,06% jika dilihat ada dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 dan tahun 2015 yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, 2013m 2014 diatas rata-rata. Hal ini terjadi penurunan dikarenakan aktiva lancar dan utang lancar meningkat sehingga menimbulkan dampak tidak baik. Meningkatnya utang lancar karena perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek dengan jumlah kas yang dimiliki terus mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak mengalami penurunan dikarenakan ada 2 periode yang bawah rata-rata. Hal ini dilihat dari aktiva lancar dan hutang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2012). Apabila *Current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan dapat dikatakan baik. Menurut Hery (2014) rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Dari tabel diatas I.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini terjadi karena menurunnya kas dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar. Pada tahun 2014 sampai 2016 *cash ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini karena menurunnya kas perusahaan dan diikuti dengan terus meningkatnya utang lancar dan menimbulkan dampak yang tidak baik, karena perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan jumlah kas yang dimiliki terus mengalami penurunan. Dapat

dilihat dari tabel di atas pada tahun 2012 sampai 2016 kondisi *cash ratio* naik turun (berfluktuasi

Berdasarkan tabel I.1 data di atas dan berdasarkan data rata-rata rasio solvabilitas yakni rasio modal sendiri terhadap total aktiva (*Total Debt To Total Asset*) dapat mengalami penurunan ditahun 2014- 2016 dimana terdapat 3 periode yang nilainya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014-2016 penurunan terjadi dikarenakan pada total modal dan total asset yang kurang sebanding sedangkan terjadi peningkatan yaitu ditahun 2012 sebesar 56,06% peningkatan terjadi karena total modal dan total asset seimbang.

Pada tabel I.1 di atas dan berdasarkan dari rata-rata rasio solvabilitas perbandingan antara utang dan modal (*Total Debt To Equity*) mengalami penurunan selama 3 tahun periode 2014-2016 disebabkan terjadi utang tidak baik dengan halnya pada catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang yang berbahaya melainkan utang yang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat membayar, selain itu berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Jumingan (2009) menunjukkan presentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjakan dengan dana yang berasal dari modal sendiri apabila rasio ini mengalami penurunan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Pada data perputaran persediaan (ITO) berdasarkan data di atas dan dilihat dari perhitungan rata-rata rasio aktivitas dapat dikatakan perputaran persediaannya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014. Namun apabila dari

total persediaan tidak menurun, dan total pendapatan juga tidak menurun. Hal ini menunjukkan bahwa antara total persediaan dan total pendapatan tidak ada yang mendominasi. Menurut Hery (2014) semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Untuk rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan data perhitungan dan data rata-rata dapat dikatakan TATO mengalami penurunan karena ada 3 periode yang nilainya dibawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, 2016. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan namun aktiva mengalami peningkatan. Menurut Hery (2014) perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Berdasarkan data diatas dan dilihat dari rata-rata profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan mengalami penurunan dikarenakan terdapat 3 periode yang ada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016. Hal tersebut juga dapat dilihat pada rata-rata perhitungan ROE yang juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pada laba bersih mengalami penurunan, namun untuk modal sendiri mengalami peningkatan. Sehingga penurunan laba bersih tersebut tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri. Menurut Kasmir hani (2013) ROE menunjukkan kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE semakin baik



hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Untuk *Return On Investment* (ROI) berdasarkan data diatas dan dilihat dari rata-rata rasio aktivitas tersebut, ROI dapat dikatakan mengalami penurunan karena terdapat 3 periode ROI yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 hal tersebut juga dapat dilihat pada perhitungan ROI yang juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pada laba bersih mengalami penurunan namun pada total asset mengalami peningkatan total asset. Menurut Harahap (2006,hal. 305). ROI menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva dan menurut Hery (2014) semakin tinggi pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Pentingnya rasio keuangan diteliti adalah untuk mengukur bagaimana kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu guna untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau kurang sehat, serta untuk mengetahui langkah-langkah evaluasi apa saja yang perlu dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik lagi.

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan pada masa yang akan datang, jika kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. Masih dibawah standar penilaian BUMN maka akan berdampak pada kelangsungan perusahaan yang berarti tidak dapat bertahan dan berkembang dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “**Analisis Aspek Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunana Nusantara III (persero) Medan.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam bentuk suatu pernyataan sebagai berikut:

1. Adanya penurunan pada *Cash Ratio* secara rata-rata rasio likuiditas dan secara nilai *Cash ratio* juga mengalami penurunan. Dan *Current Ratio* terjadi penurunan karena aktiva lancar menurun dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar.
2. Adanya penurunan pada *Total Asset Turover* (TATO) secara perhitungan nilai rasio nilai rata-rata diduga karena antara total persediaan dan total pendapatan tidak mendominasi. Dan *total asset turn over* penjualan mengalami penurunan namun aktiva mengalami peningkatan.
3. Adanya penurunan pada *Return On Equity* (ROE) secara perhitungan nilai ratio dan rata-rata diduga karena adanya menurunnya laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan menurunnya total ekuitas. Dan *Return On Invesmen* mengalami penurunan karena laba bersih menurun diikuti dengan total ekuitas yang meningkat.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam menilai kinerja keuangan penulis hanya menggunakan rasio yang terdapat pada aspek keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan yang ditetapkan BUMN yaitu: Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), *Debt to Asset* (DAR), *Debt to Equity* (DER), Perputaran persediaan (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Inversmen*). Data pengamatan dari tahun 2012- 2016

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilihat dari rasio likuiditas ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilihat dari rasio solvabilitas ?
- c. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilihat dari rasio aktivitas ?
- d. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilihat dari rasio profitabilitas ?

## **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dilihat dari rasio likuiditas ?
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dilihat dari rasio solvabilitas ?
- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dilihat dari rasio aktivitas ?

- d. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dilihat dari rasio profitabilitas ?

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya untuk menyelesaikan terhadap kinerja keuangan serta bagi perkembangan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **b. Secara praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar bisa mengambil keputusan guna menentukan kebijaksanaan bagi pihak perusahaan, dan bagi pihak penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

## **1. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan untuk mengetahui .kesehatan perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen pada perusahaan tersebut, dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, manajemen dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktifitasnya. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode, badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Fahmi (2012) bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Harmono (2012) menyatakan bahawa “ kinerja umumnya diukur berdasarkan penghasilan laba bersih atau sebagian dasar bagi ukuran yang lain seperti investasi dan penghasilan”.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu entitas yang menunjukkan efektif dan efisien dalam menilai perusahaan dengan mengendalikan sumber daya informasi yang ada dan dilaporkan dalam laba rugi.

### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja F<sub>11</sub> an**

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir, (2010) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagian dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **c. Penilaian Kinerja Keuangan**

Pentingnya kinerja perusahaan untuk dinilai agar mengetahui hasil kerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk lebih mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berjalan dengan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam pembahasan metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Menurut Munawir (2010) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peran bagi perusahaan yang berlaku, antara lain:

1. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap kegiatan, proses atau produksi serta untuk mengukur
3. Untuk menilai dan mengukur hasil keinerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.

4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan keijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Mulyadi (2008, hal.95) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan manajemen untuk:

1. Mengelolah operasi organisasi secara efektif dan efisien keuangan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
3. Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan.
4. Kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengulahan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

#### **d. Pengukuran Kinerja keuangan**

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat di lakukan sesuai jadwal waktu yang di tentukan, atau apakah hasil kinerja telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisiensi.

Terdapat empat pusat pertanggungjawaban yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu pusat pertanggung jawaban terhadap pendapatan,pusat



pertanggungjawaban terhadap biaya, pusat pertanggungjawaban terhadap laba, dan pusat pertanggungjawaban terhadap investasi.

Dalam kaitannya dengan pusat pertanggungjawaban terhadap laba, maka penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio likuiditas. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas inilah sangat penting karena rasio ini menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis menurut Hery (2015) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan keuangan
2. Analisis Tren
3. Analisis Persentase per komponen (*common size*)
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisis sumber dana penggunaan kas
6. Analisis rasio keuangan
7. Analisis perubahan laba kotor
8. Analisis kredit
9. Analisis titik impas

## **2. Analisis Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan yaitu analisis yang biasa digunakan bertujuan untuk melihat lebih jauh permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan diharapkan akan dapat diketahui hasil financial dari perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Menurut Harahap (2006, hal. 297) menyatakan bahwa “ rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu poslaporan keungan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Dari pengertian yang telah dipaparkan para ahli diatas mengenai analisis rasio keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah metode dan alat ukur dalam menilai dan meninjau kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan dengan hubungan unsure-unsur laporan neraca dan perhitungan laporan laba rugi. Hal tersebut dapat memberikan gambar tentang sejarah perusahaan dan menilai posisi keuangan perusahaan saat ini. Analisis rasio keuangan juga dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dalam memberikan pandangan dalam bagaimana kira-kira dana yang diperoleh. Analisis rasio keuangan dapat membandingkan rasio keuangan sekarang dengan rasio yang lalu maupun yang akan dapat pada perusahaan yang sama maupun perusahaan sejenis.

#### **b. Tujuan dan manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan rasio keuangan adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode, apakah perusahaan telah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan.

Manfaat dari rasio keuangan adalah mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan sehingga manajemen dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan ataupun masalah yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, apabila kondisi perusahaan

menurun maka perlu kebijakan untuk melakukan perubahan terhadap manajemen perusahaan.

### **c. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio digunakan untuk memberikan arti tertentu tentang posisi yang digunakan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan, diantaranya adalah :

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012, hal.106) menyatakan bahwa “Rasio keuangan terdiri dari lima:

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio Aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber danannya.
3. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen.

4. Rasio Solvabilitas adalah rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.
5. Market Value Ratios dimana memiliki lima jenis yaitu: *Dividen payout ratio, dividend yield, Earning per-sheer, Price eraning ratio, dan Price book value ratio.*

Menurut Kasmir (2012, hal. 110-115) menyatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio aktivitas
- c. Rasio reverage
- d. Rasio rentabilitas

Dari bentuk-bentuk rasio diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio aktivitas yaitu menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen asset.
- c. Rasio leverage yaitu merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atas pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.
- d. Rasio rentabilitas/profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan

sementera yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. .

#### **d. Pengukuran Rasio Keuangan**

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio keuangan, dalam hal ini penulis mengukur rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal.128) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Menurut Jordan (2013, hal.79) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas khususnya merupakan rasio yang menarik bagi para kreditur jangka pendek. Karena manajer keuangan sering bekerja sama dengan bank dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, pemahaman mengenai rasio-rasio ini merupakan hal yang sangat penting”.

### **1. Rasio Likuiditas**

#### **a. Pengertian rasio likuiditas**

Penggunaan rasio likuiditas untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Menurut Darsono (2012, hal.74) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”

Menurut Syamsuddin (2012, hal.43) menyatakan bahwa

“Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka

pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktivitas lancar yang tersedia. Rasio Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal.132) Rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat yakni:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **c. Faktor-faktor Rasio Likuiditas**

Menurut Jumingan (2014, hal.72) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

### **d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang dapat digunakan, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Menurut Kasmir (2015, hal.134) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
3. Rasio kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio perputaran kas

## 5. *Inventory To Net Working Capital*

### e. Pengukuran Rasio Likuiditas

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam hal ini penulis mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012,hal.135) menyatakan bahwa:

1. Rasio likuiditas yaitu rasio ini menunjukkan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendek dengan aktiva lancar yang dianalisis sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya jika rata-rata jumlah aktiva untuk current ratio adalah mengalami keadaan titik aman pada perusahaan untuk dalam jangka pendeknya. Namun sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata jumlah yang di hasilkan perusahaan.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} 100\%$$

b. Rasio kas (*Cash Ratio*) rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Utang lancar}} 100\%$$

c. Rasio cepat (*Quick Ratio*) rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Dapat digunakan



untuk mengukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{asset lancarpersediaan}}{\text{Utang lancar}} 100\%$$

## 2. Rasio solvabilitas

### a. Pengertian rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek ,maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Pendanaan internal yaitu diperoleh dari laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditor atau bisa disebut hutang dari pemilik. Menurut Hery (2014,hal. 142) mengatakan bahwa rasio solvabilitas terdiri dari:

- a. Rasio utang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total asset.
- b. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- c. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas./
- d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times intrest earned ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

- e. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut (Kasmir, 2008, hal. 153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Ada banyak rumus yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu diantaranya:

- a. *Debt to Asset Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long tern Debt to Equity Ratio*
- d. *Times Interest Earned Ratio*
- e. *Long tern debt to non current asset*
- f. *Tangible assets debts coverage (TADC)*
- g. *Current Liabilities to Net Worth*

#### **c. Jenis- jenis Rasio Solvabilitas, pengukuran rasio solvabilitas**

- a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Assets Ratio* ini merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga ratio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Apabila *debt to assets ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to assets ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Pada dasarnya rasio leverage yang lazim digunakan adalah :

- a. *Debt to net worth.*
- b. *Converage Inerest Charges.*
- c. *Total asset to net worth.*
- d. *Fixed asset to net worth.*
- e. *Current asset to net worth.*
- f. *Inventory to net worth.*
- g. *Receivable to net worth.*
- h. *Liquid asset to net worth.*

$$\text{debt to net worth} = \frac{\text{utang jangka pendek} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{modal}}$$

$$\text{coverage interest charges} = \frac{\text{laba bersi operasional}}{\text{modal}}$$

$$\text{total asset to net worth} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{modal}}$$

$$\text{fixed asset to net worth} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{modal}}$$

$$\text{current asset to net worth} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{modal}}$$

$$\text{inventory to net worth} = \frac{\text{persediaan barang}}{\text{modal}}$$

$$\text{receivable to net worth} = \frac{\text{piutang}}{\text{modal}}$$

$$\text{liquid asset to net worth} = \frac{\text{aktiva likuid}}{\text{modal}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dan *debt to Asset Ratio* (DAR).

b. Pengertian *Return On Equity Ratio*

*Return on equity Ratio* atau *Return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dari laba bersih setelah pajak dengan total *equity*. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Equity* yaitu :

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal. 229) menyatakan :

“*Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitasnya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal

pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik”.

Dari pengertian diatas maka *Return On Equity* adalah merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas ini untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualan dan investasi.

### **3. Rasio Aktivitas**

#### **a. Pengertian rasio aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan seefisiensi dan seoptimal mungkin, apabila tidak, berarti akan terjadi kapasitas menganggur dan pembebanan yang tinggi.

Menurut Irham Fahmi 2015, hal. 77) menyatakan bahwa:

Rumus rasio aktivitas ada 4 secara umum yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputan aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputan total asset).

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Dalam praktiknya Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh modal kerja yang digunakan.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang didapat dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri, kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas

perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dan beberapa ahli keuangan yaitu:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)

#### **d. Pengukuran Rasio Aktivitas**

##### **a. Perputaran persediaan**

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaa}} \times 365$$

##### **b. Total Asset Turn Over (TATO)**

Menurut Kasmir (2012, hal./ 185) total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{TATO} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

#### **4. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Pengertian rasio Profitabilitas**



Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Dikarenakan laba yang tinggi belum merupakan atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat sejauh mana efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010, hal. 197) menyatakan bahwa “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari Rasio Profitabilitas:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Rasio-rasio profitabilitas meliputi:

- 1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.
- 2) *Net Profit Margin*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.
- 3) *Return On Investment*, merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
- 4) *Return On Equity*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 198) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Net Profit Margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return On Investment*
- 3) *Return On Equity*
- 4) Laba per saham lembar saham

### d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

- 1) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. *Return On Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

## B. KERANGKA BERFIKIR

### 1. Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Penggunaan rasio likuiditas untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Menurut Darsono (2012, hal.74) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”

## **2. Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Suatu perusahaan yang solvable dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya, begitu pula sebaiknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Menurut Kasmir (2013, hal. 150) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Solvabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dengan baik jangka pendeknya maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

## **3. Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat pendapatan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara pendapatan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

## **4. Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan laba. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan untung yang maksimal.

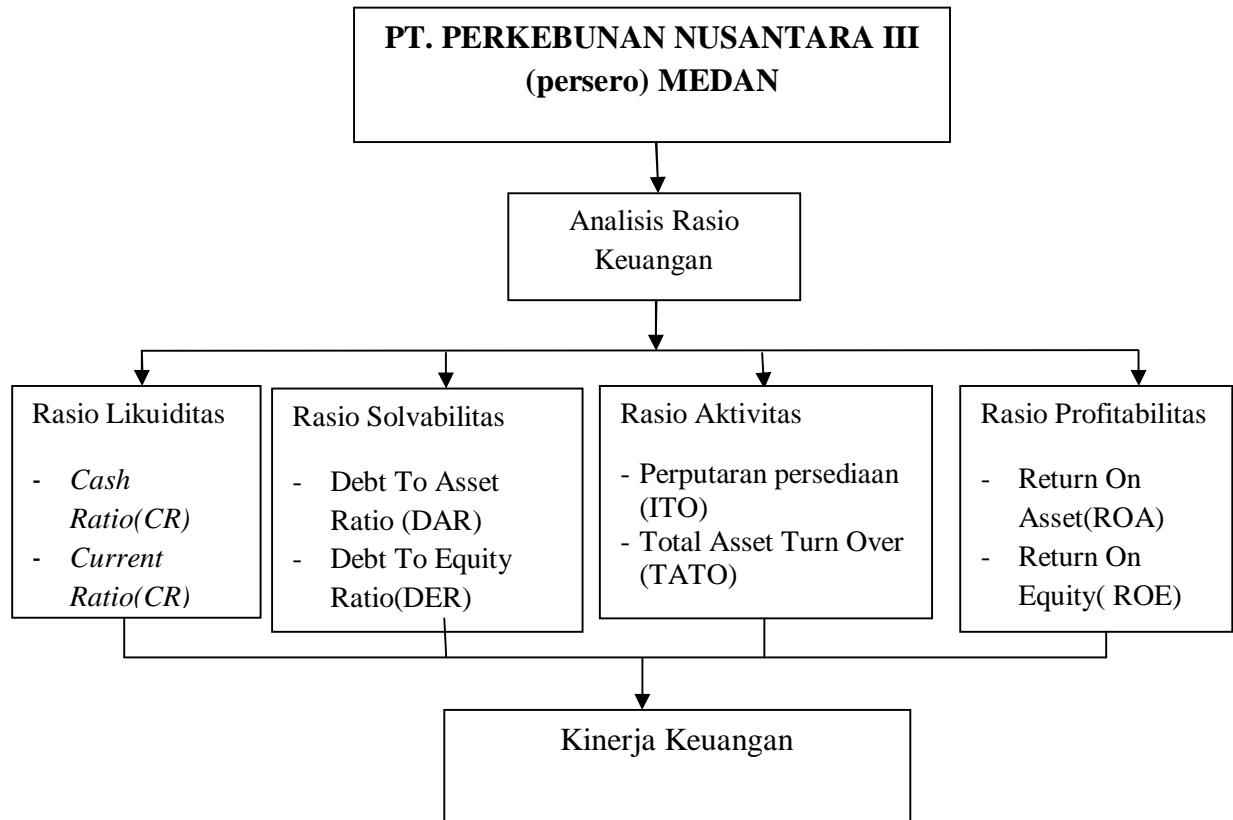
### **5. Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan harus dianalisis agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberi gambaran yang jelas dan salah satu alat analisis adalah rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, Purwanti dan Darsono (2013, hal. 326).

Rasio keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain.

Hasil penelitian Wicak Lingga, Muhammad Sifi dan Zahroh Z.A (2015) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 Study kasus Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2016 dari penelitian, tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian tingkat kesehatan keuangan PT. Adhi karya selama tahun 2012-2016 memperoleh predikat sehat dengan perolehan katagori yang sma setiap tahunnya. Tahun 2012 sampai 2016 PT. Adhi Karya memperoleh katagori A. Perubahan pada total bobot rasio tidak mempengaruhi perolehan katagori tingkat kesehatan perusahaan sehingga tahun 2012 -2016 memperoleh katagori predikat yang sama.

Berdasarkan judul yang diambil, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti yang dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dan karakteristik dari suatu objek penelitian serta berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti yang berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan merujuk berdasarkan pada teori yangb telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.

#### B. Definisi Operasional variable

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori yang telah menjadi teori secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti.

##### a. Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya jika rata-rata jumlah aktiva untuk current ratio adalah mengalami keadaan titik aman pada perusahaan untuk dalam jangka pendeknya. Namun sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata jumlah yang di hasilkan perusahaan.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} 100\%$$

2. Rasio kas (*Cash Ratio*) rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio utang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total asset.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

1. Rasio inventory Turnover (ITO)

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaa}} \times 365 \text{ hari}$$

2. Rasio TATO

Menurut Kasmir (2012, hal./ 185) *total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang



dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{TATO} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

d. Rasio profitabilitas

1. Rasio Return On Invesmen (ROI)

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. *Return On Asset* (ROI) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

**C. Tempat Dan waktu penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan yang berlokasi di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan.

## 2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat ada tabel dibawah ini.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan            | Nov 2017 |   |   |   | Des 2017 |   |   |   | Jan 2018 |   |   |   | Feb 2018 |   |   |   | Mar 2018 |   |   |   |   |
|----|---------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---|
|    |                           | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |   |
| 1  | Penelitian Awal           |          |   |   | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| 2  | Penyusunan Proposal       |          |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| 3  | Bimbingan Proposal        |          |   |   |   |          |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal          |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   | ■ | ■        |   |   |   |          |   |   |   |   |
| 5  | Revisi Proposal           |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   | ■ | ■        |   |   |   |          |   |   |   |   |
| 6  | Pengumpulan Data Proposal |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   | ■        | ■ |   |   |          |   |   |   |   |
| 7  | Pengelolaan Data          |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          | ■ | ■ |   |          |   |   |   |   |
| 8  | Bimbingan Skripsi         |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■        | ■ |   |   |   |
| 9  | Sidang Meja Hijau         |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■ |

## D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diambil berupa angka laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

## **2. Sumber data**

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Serta pengumpulan data menggunakan dari buku-buku seperti, buku manajemen keuangan, analisis keuangan, bank dan lembaga keuangan lainnya serta dari literature yang relevan dengan topic yang sedang diteliti. Suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami berbagai literature, karya ilmiah, internet, dan sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini memperoleh data perusahaan dan di analisis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif yaitu analisis

data yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, serta menganalisa data.

Sehingga dapat diberikan informasi dan gambaran yang jelas sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan mengenai masalah yang diteliti. Rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian sesuai variable yang digunakan.

1. Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio kas (*Cash Ratio*) rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio utang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total asset.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

5. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaa}} \times 365 \text{ hari}$$

6. *Total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{TATO} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

7. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

8. Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Objek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang diterapkan oleh kementerian BUMN.

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero) merupakan salah dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Krenel) dan produk hilir karet. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Adapun rasio yang terdapat dalam penelitian aspek keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara terdiri dari ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio lancar (*Current Ratio*), *Debt to Asset* (DAR), *Debt to Equity* (DER), Perputaran persediaan (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO).

##### **a. Return Onm Equity (ROE)**

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik

perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity 2012} = \frac{867.802.185.800}{4.741.047.822.708} \times 100 = 18,30\%$$

$$2013 = \frac{396.777.055.383}{4.849.193.587.827} \times 100 = 8,18\%$$

$$2014 = \frac{446.994.367.342}{18.532.723.842.179} \times 100 = 2,41\%$$

$$2015 = \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100 = 1,62\%$$

$$2016 = \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} \times 100 = 2,41\%$$

Data laporan keuangan perusahaan periode 2012 sampai dengan periode 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Lab setelah pajak dan Modal Sendiri PT. PN III Medan**  
**Tahun 2012 s/d 2016**

| Tahun     | Laba bersih setelah pajak | Equitas saham biasa | ROE     |
|-----------|---------------------------|---------------------|---------|
| 2012      | 867,802,185,800           | 4,741,047,822,708   | 18.30 % |
| 2013      | 396,777,055,383           | 4,849,193,587,827   | 8.18 %  |
| 2014      | 446,994,367,342           | 18,532,723,842,179  | 2.41 %  |
| 2015      | 596,372,459,810           | 36,836,792,173,404  | 1.62 %  |
| 2016      | 911,999,643,578           | 37,834,370,078,331  | 2.41 %  |
| Rata-rata |                           |                     | 6.59 %  |

*Sumber: Data Diolah (2018)*

Berdasarkan data diatas dan dilihat dari rata-rata profitabilitas *Return On Equity* (ROE) mengalami dapat dikatakan mengalami penurunan dikarenakan

terdapat 3 periode yang ada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016. Hal tersebut juga dapat dilihat pada rata-rata perhitungan ROE yang juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pada laba bersih mengalami penurunan, namun untuk modal sendiri mengalami peningkatan. Sehingga penurunan laba bersih tersebut tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri.

**b. Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2012} = \frac{867.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100 = 8,51\%$$

$$2013 = \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100 = 3,60\%$$

$$2014 = \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \times 100 = 1,80\%$$

$$2015 = \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100 = 1,33\%$$

$$2016 = \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.311} \times 100 = 1,98\%$$

Data pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Data Laba Bersih Dan Total Aset PT. PN III MEDAN**  
**Tahun 2012-2016**

| <b>Tahun</b> | <b>Labu bersih</b> | <b>Total aktiva</b> | <b>ROI</b> |
|--------------|--------------------|---------------------|------------|
| 2012         | 867,802,185,800    | 10,201,393,398,291  | 8.51 %     |
| 2013         | 396,777,055,383    | 11,036,470,895,352  | 3.60 %     |
| 2014         | 446,994,367,342    | 24,892,186,462,265  | 1.80 %     |
| 2015         | 596,372,459,810    | 44,744,557,309,434  | 1.33%      |
| 2016         | 911,999,643,578    | 45,974,830,227,723  | 1.98%      |
|              |                    | Rata-rata           | 3.44%      |

*Sumber: Data Diolah (2018)*

Berdasarkan data diatas dan dilihat dari rata-rata ROA dapat dikatakan mengalami penurunn karena terdapat 3 periode ROA yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 hal tersebut juga dapat dilihat pada perhitungan ROA yang juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pada laba bersih mengalami penurunan namun pada total asset mengalami peningkatan total asset.

**c. Cash Ratio (CR)**

Rasio kas (*Cash Ratio*) rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia utuk membayar utang.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Utang lacar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio } 2012 = \frac{1.773.611.449.243}{1.715.105.779.572} \times 100 = 103,47\%$$

$$2013 = \frac{1.454.138.126.456}{1.779.882.978.579} \times 100 = 81,70\%$$

$$2014 = \frac{1.172.308.853.516}{2.197.853.435.455} \times 100 = 53,34\%$$

$$2015 = \frac{827.018.535.877}{2.001.780.795.795} \times 100 = 41,11\%$$

$$2016 = \frac{645.764.362.616}{2.013.315.311.896} \times 100 = 32,07\%$$

Data pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Kas + Bank Dan Hutang Lancar PT. PN III Medan**  
**Tahun 2012-2016**

| Tahun     | Kas & setara kas  | Utang lancar      | Rasio kas |
|-----------|-------------------|-------------------|-----------|
| 2012      | 1,773,611,449,243 | 1,715,105,779,572 | 103.41 %  |
| 2013      | 1,454,138,126,456 | 1,779,882,978,579 | 81.70 %   |
| 2014      | 1,172,308,853,516 | 2,197,853,435,455 | 53.34 %   |
| 2015      | 827,081,535,887   | 2,011,780,795,795 | 41.11 %   |
| 2016      | 645,764,362,616   | 2,013,315,311,896 | 32.07 %   |
| Rata-rata |                   |                   | 62.33 %   |

*Sumber: Data Diolah (2018)*

Berdasarkan data diatas dan dari data rata-rata rasio likuiditas *Cash Ratio* mengalami penurunan selama 3 tahun periode yaitu tahun 1014 sebesar 53,34%, tahun 2015 sebesar 41,11%, dan tahun 2016 sebesar 32,07%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan pada asset namun pada hutang lancar mengalami peningkatan, sehingga peningkatan tersebut tidak sebanding dengan penurunan asset. Apabila kas mengalami penurunan, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut kewajiban jangka panjang.

**d. Current Ratio (CR)**

Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio 2012} = \frac{2.326.765.730.890}{1.715.105.779.572} \times 100 = 135,66\%$$

$$2013 = \frac{2.112.986.995.642}{1.779.882.978.579} \times 100 = 118,71\%$$

$$2014 = \frac{1.559.968.616.630}{2.197.853.435.455} \times 100 = 72,80\%$$

$$2015 = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.795.795} \times 100 = 84,99\%$$

$$2016 = \frac{1.709.756.353.536}{2.013.315.311.896} \times 100 = 138,12\%$$

Data pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012- 2016 dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.4**  
**Data Aset Lancar Dan Hutang Lancar PT.PN III Medan**  
**Tahun 2012-2016**

| Tahun | Aktiva Lancar     | Utang lancar      | Rasio Lancar |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 2012  | 2,326,765,730,890 | 1,715,105,779,572 | 135.66 %     |
| 2013  | 2,112,986,995,642 | 1,779,882,078,579 | 118.71 %     |
| 2014  | 1,599,968,616,630 | 2,197,853,435,455 | 72.80 %      |
| 2015  | 1,709,756,353,536 | 2,011,780,770,795 | 84.99 %      |
| 1016  | 2,780,774,348,912 | 2,013,315,311,890 | 138.12 %     |
|       |                   | Rata-rata         | 110.06%      |

*Sumber: Data Diolah (2018)*

*Current ratio* dapat dikatakan mengalami penurunan selama 2 tahun periode yaitu pada tahun 2014 dan pada tahun 2015. Namun apabila ditinjau dari rata-rata perhitungan *Current ratio* diatas , nilai *current ratio* yang berada dibawah rata-rata yaitu yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak mengalami penurunan dikarenakan ada 2 periode yang dibawah rata-

rata. Hal ini dilihat dari aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**e. Debt To Aset Ratio (DAR)**

Rasio utang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{DAR 2012} = \frac{5.460.345.575.583}{10.201.393.398.291} \times 100 = 53,53\%$$

$$\text{2013} = \frac{6.187.277.307.525}{11.036.470.895.352} \times 100 = 56,06\%$$

$$\text{2014} = \frac{6.359.462.620.086}{24.892.186.462.265} \times 100 = 25,55\%$$

$$\text{2015} = \frac{7.907.763.136.030}{44.744.557.309.434} \times 100 = 17,67\%$$

$$\text{2016} = \frac{8.140.460.149.392}{45.974.830.227.723} \times 100 = 17,5\%$$

Data pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Data Total utang Dan Total Aset PT.PN III Medan**  
**Tahun 2012-2016**

| Tahun     | Total Kewajiban   | Total Aktiva       | DAR    |
|-----------|-------------------|--------------------|--------|
| 2012      | 5,460,345,575,583 | 10,201,393,398,291 | 53.53% |
| 2013      | 6,187,277,307,525 | 11,036,470,895,352 | 56.06% |
| 2014      | 6,359,462,620,086 | 24,892,186,462,265 | 25.55% |
| 2015      | 7,907,765,136,030 | 44,744,557,309,434 | 17.67% |
| 2016      | 8,140,460,149,392 | 45,974,830,227,723 | 17.71% |
| Rata-rata |                   |                    | 34.10% |

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data diatas dan berdasarkan data rata-rata rasio solvabilitas yakni rasio modal sendiri terhadap total aktiva (*Total Debt To Total Asset*) dapat mengalami penurunan ditahun 2014- 2016 dimana terdapat 3 periode yang nilainya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014-2016 penurunan terjadi dikarenakan pada total modal dan total asset yang kurang sebanding sedangkan terjadi peningkatan yaitu ditahun 2012 sebesar 56,06% peningkatan terjadi karena total modal dan total asset seimbang.

**f. Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$\text{DER 2012} = \frac{5.460.345.575.583}{4.741.047.822.708} \times 100 = 115,17\%$$

$$2013 = \frac{6.187.277.307.525}{4.849.193.587.827} \times 100 = 127,59\%$$

$$2014 = \frac{6.359.462.620.086}{18.532.723.842.179} \times 100 = 34,31\%$$

$$2015 = \frac{7.907.765.136.030}{36.836.792.173.404} \times 100 = 21,47\%$$

$$2016 = \frac{8.140.460.149.392}{37.834.870.078.331} \times 100 = 21,52\%$$

Data pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Data Total utang Dan Total Modal PT.PN III Medan  
Tahun 2012-2016**

| <b>Tahun</b> | <b>Total Kewajiban</b> | <b>Total Ekuitas</b> | <b>DER</b> |
|--------------|------------------------|----------------------|------------|
| 2012         | 5,460,345,575,583      | 4,741,047,822,708    | 115.17 %   |
| 2013         | 6,187,277,307,525      | 4,849,193,587,827    | 127.59 %   |
| 2014         | 6,359,462,620,086      | 18,532,723,842,179   | 34.31 %    |
| 2015         | 7,907,765,136,030      | 36,836,792,173,404   | 21.47 %    |
| 2016         | 8,140,460,149,392      | 37,834,870,078,331   | 21.52 %    |
| Rata-rata    |                        |                      | 64.01 %    |

*Sumber: Data Diolah (2018)*

berdasarkan dari rata-rata rasio solvabilitas perbandingan antara utang dan modal (*Total Debt To Equity*) mengalami penurunan selama 3 tahun periode 2014-2016 disebabkan terjadi utang tidak baik dengan halnya pada catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang yang berbahaya melainkan utang yang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat membayar, selain itu berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

**g. Perputaran Persediaan (ITO)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaa}} \times 365 \text{ Hari}$$

$$\text{ITO } 2012 = \frac{3.542.073.732.508}{4.741.047.822.708} \times 365 = 23,47 \text{ hari}$$

$$2013 = \frac{3.847.034.773.042}{169.530.333.161} \times 365 = 22,69 \text{ hari}$$

$$2014 = \frac{3.985.230.730.223}{165.402.972.030} \times 365 = 24,09 \text{ hari}$$

$$2015 = \frac{3.562.832.250.781}{145.683.761.851} \times 365 = 24,46 \text{ hari}$$

$$2016 = \frac{3.421.924.835.440}{125.009.855.309} \times 365 = 27,37 \text{ hari}$$

Data pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Data Total Persediaan Dan Total Pendapatan PT.PN III Medan**  
**Tahun 2012-2016**

| Tahun | Harga pokok penjualan | Rata-rata persediaan | Perputaran persediaan |
|-------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| 2012  | 3,542,073,732,508     | 150,923,321,122      | 23,47 hari            |
| 2013  | 3,847,034,773,042     | 169,530,333,161      | 22,69 hari            |
| 2014  | 3,985,230,730,223     | 165,402,972,030      | 24,09 hari            |
| 2015  | 3,562,832,205,781     | 145,683,761,851      | 24,46 hari            |
| 2016  | 3,421,924,835,440     | 125,009,855,309      | 27,37 hari            |
|       |                       | Rata-rata            | 24, 42 hari           |

*Sumber: Data Diolah (2018)*

berdasarkan data diatas dan dilihat dari perhitungan rata-rata rasio aktivitas dapat dikatakan perputaran persediaannya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014. Namun apabila dari total persediaan tidak menurun, dan total pendapatan juga tidak menurun. Hal ini menunjukkan bahwa antara total persediaan dan total pendapatan tidak ada yang mendominasi.

#### **h. Total Asset Turn Over (TATO)**

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{TATO} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

$$\text{TATO } 2012 = \frac{5.946.518.723.390}{10.201.393.398.291} \times 100 = 58,28 \%$$

$$2013 = \frac{5.708.476.623.601}{11.036.470.895.352} \times 100 = 51,72 \%$$

$$2014 = \frac{6.232.179.227.727}{24.892.186.462.265} \times 365 = 25,04 \%$$

$$2015 = \frac{5.363.366.034.203}{44.744.557.309.434} \times 365 = 11,99 \%$$

$$2016 = \frac{5.847.818.785.012}{45.974.830.227} \times 365 = 12,72 \%$$

Data pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data Total Penjualan Dan Total Aset PT.PN III Medan**  
**Tahun 2012-2016**

| Tahun | Penjualan         | Total aktiva       | Total aktiva |
|-------|-------------------|--------------------|--------------|
| 2012  | 5,946,518,723,390 | 10,201,393,398,291 | 58,29 %      |
| 2013  | 5,708,476,623,601 | 11,036,470,895,352 | 51,72 %      |
| 2014  | 6,232,179,227,727 | 24,892,186,462,265 | 25,04 %      |
| 2015  | 5,363,366,034,203 | 44,744,557,309,434 | 11,99%       |
| 2016  | 5,847,818,785,012 | 45,974,830,227,723 | 12,72 %      |
|       |                   | Rata-rata          | 31,95 %      |

*Sumber: Data Diolah (2018)*

berdasarkan data perhitungan dan data rata-rata dapat dikatakan TATO mengalami penurunan karena ada 3 periode yang nilainya dibawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, 2016. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan namun aktiva mengalami peningkatan.

## **B. Pembahasan**



Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang ditetapkan pihak BUMN maka dapat diinterpretasikan rasio keuangan tersebut mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

### **1. Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

#### **a. Return On Equity (ROE)**

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep rasio profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 dan skor yang diperoleh sebesar 20 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 dan skor yang di peroleh 16. Dimana pada tahun 2013 (*Return On Equity*) 8,18% dan tahun 2012 18,30%. Hal ini karena menurunnya laba bersih 396.777.055.383 pada tahun 2013 sedangkan tahun 2012 sebesar 867.802.185.800 yang diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 sebesar 4.741.047.822.708 dan tahun 2013 sebesar 4.849.193.587.827. Pada tahun 2014 dan 2015 (*Return On Equity*) terus mengalami penurunan yaitu 2,41% dan turun kembali 1,62%. Hal ini karena disebabkan oleh naiknya laba bersih perusahaan sebesar 446.994.367.342 pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 596.372.459.810. Dan pada tahun 2016 (*Return On Equity*) mengalami peningkatan sebesar 2,41%. Hal ini dikarenakan laba bersih terus meningkat

911.999.643.578 dan diikuti dengan meningkatnya modal sendiri sebesar 37.834.370,078.331 pada tahun 2016.

*Return On Equity* yang menurun ini terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan penghasilan terhadap laba bersih atas modalnya sendiri. Namun sebaliknya dengan meningkatnya *return on Equity* menunjukkan gambaran kinerja yang baik. Dimana semakin tinggi *return on equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Teori Sawir (2005) yang menyatakan bahwa “*return on equity*” rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) ditinjau dari sudut *equity capital* nya. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik”. Sehingga dengan peningkatan *return on equity* ditahun terakhir yaitu tahun 2016 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik dari segi profitabilitasnya meski sebelumnya sempat mengalami penurunan.

#### **b. *Return On Asset (ROA)***

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan dengan menggunakan konsep rasio profitabilitasnya (*Return On Invesmen*) perusahaan. Dapat diketahui bahwa (*Return On Invesmen*) perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 (*Return On Asset*) 3,60% dan skor yang diperoleh 0 dan tahun 2012 8,51% skor yang di peroleh juga 0. Hal ini karena menurunnya laba bersih 396.777.055.383 pada tahun 2013 sedangkan tahun 2012 sebesar 867.802.185.800 yang diikuti dengan meningkatnya total aset perusahaan pada tahun 2013 sebesar 11.036.470.895.352 dan 10.201.393.291 pada tahun

2012. Pada tahun 2014 dan 2015 (*return on invesment*) terus mengalami penurunan yaitu 1,80% dan turun kembali 1,33%. Hal ini disebabkan oleh naiknya laba bersih perusahaan sebesar 446.372.459.810 pada tahun 2014 dan 596.372.459.810 pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 (*Return On Inesmen*) mengalami peningkatan 1,98% hal ini dikarenakan laba bersih terus meningkat 911.999.643.578 dan diikuti dengan meningkatnya total aset 45.974.830.227.723 pada tahun 2016. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) *return on Invesme* semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## **2. Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

### ***a. Cash Ratio***

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep rasio Likuiditas *Cash Ratio* perusahaan. Dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Cash Ratio* 81,70%, skor yang diperoleh 5 dan pada tahun 2012 103,41% dan skor yang diperoleh juga 5. Hal ini karena menurunnya kas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 sebesar 1.454.138.126.456 dan tahun 2012 sebesar 1.773.611.449.243. diikuti dengan meningkatnya utang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 sebesar 1.715.105.779.572 dan tahun 2013 sebesar 1.779.882.978.589. pada tahun 2014 dan 2015 *cash ratio* terus

mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 53,34% dan tahun 2014 41,11%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2014 sebesar 1.172.308.853.516 dan tahun 2015 sebesar 827.081.535.887. yang dimana diikuti dengan meningkatnya utang lancar perusahaan pada tahun 2014 sebesar 2.197.853.435.455 dan pada tahun 2015 sebesar 2.011.780.795.795. pada tahun 2016 *cash ratio* terus mengalami penurunan dimana kas yang dimiliki perusahaan semakin menurun sebesar 645.764.362.616 dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar sebesar 2.013.315.311.896. Dan ketersediaan kas dan setara kas pada perusahaan nilainya masih rendah bila dibandingkan dengan utang lancar. Walaupun demikian perusahaan mengalami peningkatan kewajiban lancar yang berarti perusahaan belum berhasil mengurangi utang lancarnya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan menggunakan dana secara optimal, sehingga tidak ada dana yang menganggur, namun secara keseluruhan dapat dikatakan belum baik karena *cash ratio* masih mengalami penurunan.

#### ***b. Current Ratio***

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan dengan menggunakan konsep rasio Likuiditas *Current Ratio* perusahaan. Dapat diketahui bahwa *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *current ratio* 135,66% skor yang diperoleh 5 dan tahun 2013 118,71% skor yang diperoleh 4. Hal ini karena menurunnya aset lancar pada tahun 2012 sebesar 2.326.765.730.890 dan pada tahun 2013 sebesar 2.112.986.995.642. yang diikuti dengan meningkatnya utang lancar pada tahun 2012 sebesar 1.715.105.779.572 dan tahun 2013 sebesar 1.779.882.978.579. dan pada tahun 2014 sampai 2016

mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 72,80% , 2015 84,99% dan tahun 2016 138,12%. Hal ini terjadi karena asset lancar dari tahun 2014 sebesar 1.559.968.616.630 dan tahun 2016 sebesar 2.780.774.348.912. yang dimana diikuti dengan utang lancar pada tahun 2014 meningkat sebesar 2.197.853.435.455. sedangkan tahun 2016 utang lancar mengalami penurunan sebesar 2.013.315.311.896. *current ratio* yang menurun ini juga terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola mana aktiva lancar perusahaan belum mampu mengelola mana aktiva lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya.

Namun sebaliknya dengan meningkatnya *current ratio* menunjukkan gambaran kinerja yang baik. Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Sebaliknya *current ratio* yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

### **3. Analisis Ratio Solvabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**

#### **a. Debt to asset ratio (DAR)**

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep rasio solvabilitas (*Debt to asset ratio*) perusahaan. Dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Dimana 53,53% tahun 2012 dan 56,06% tahun 2013. Hal

ini karena total kewajiban pada tahun 2012 sebesar 5.460.345.575.583 dan pada tahun 2013 sebesar 6.187.277.307.525. Diikuti dengan total aktiva yang meningkat pada tahun 2012 sebesar 10.201.393.398.291 dan tahun 2013 sebesar 11.036.470.895.352. Pada tahun 2014 sampai 2016 *debt to asset ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pemenuhan pembayaran utang jangka pendek maupun jangka panjang, dimana total kewajiban pada tahun 2014 sebesar 6.359.462.620.086, tahun 2015 sebesar 7.907.765.136.030 dan tahun 2016 sebesar 8.140.460.149.392. dan diikuti dengan total aktiva yang juga meningkat pada tahun 2014 sebesar 24.892.186.462.265, tahun 2015 sebesar 44.744.557.309.434 dan tahun 2016 sebesar 45.974.830.227.723. pada kasus ini meningkat total aktiva dapat berdampak banyak negatif apabila total aktiva terus meningkat dibandingkan total kewajiban. Karena tingginya total aktiva pada total kewajiban perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Namun sebaliknya *debt to asset ratio* menurun ini terjadi karena perusahaan belum mampu mengelola aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.

#### ***b. Debt to Equity Ratio (DER)***

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *debt to equity ratio* dapat diketahui *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan selama 3 tahun periode 2014 sebesar 34,31%, tahun 2015 sebesar 21,47% dan tahun 2016 sebesar 21,52% disebabkan terjadi utang tidak baik dengan halnya pada catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang yang berbahaya melainkan utang yang

mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat. Untuk total keseluruhan rata-rata dengan tahun 2012 sebesar Rp.5.460.345.575.583 untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sebesar Rp.6.187.277.307.525, untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 6.359.462.620.086, untuk tahun 2015 sebesar Rp.7.907.765.136.030, untuk tahun 2016 sebesar Rp.8.140.460.149.392, untuk total ekuitas tahun 2012 sebesar Rp. 4.741.047.822.708, untuk tahun 2013 sebesar Rp. 4.849, 193,587,827, untuk tahun 2014 sebesar Rp. 18,532,723.842.179, untuk tahun 2015 sebesar Rp. 36.836.792.173.404, untuk tahun 2016 sebesar Rp. 37.834.870,078.330, selain itu berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

#### **4. Analisis Rasio Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

##### **a. *Total Asset Turnover (TATO)***

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep rasio solvabilitas (*total asset turnover*). Dapat diketahui bahwa *total asset turnover* perusahaan mengalami penurunan. Dimana 58,29% pada tahun 2012 skor yang diperoleh 3,50 dan 51,72% tahun 2013 skor yang diperoleh 3. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan pada tahun 2012 sebesar 5.946.518.723.390 dan tahun 2013 sebesar 5.708.476.623.601. namun total aktiva mengalami peningkatan tahun 2012 sebesar 10.201.393.398.291 dan tahun 2013 sebesar 11.036.470.895.352. pada tahun 2014 sampai 2016 *total asset turnover* terus mengalami penurunan dapat dilihat pada penjualan pada tahun 2014 sebesar

6.232.179.227.727, tahun 2015 sebesar 5.363.366.034.203, dan tahun 2016 sebesar 5.847.818.785.012. diikuti dengan total aktiva yang meningkat pada tahun 2014 sebesar 24.892.186.462.265, tahun 2015 sebesar 44.744.557.309.434 dan tahun 2016 sebesar 45.974.830.227.723. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

#### **b. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)**

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep rasio aktivitas perputaran persediaan. Dapat diketahui bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 2,34 hari dan skor yang diperoleh 5 dan pada tahun 2013 sebesar 2,56 hari skor yang diperoleh juga 5 persediaan diganti dalam satu tahun. Dimana total penjualan pada tahun 2012 sebesar 3.542.073.732.508 dan tahun 2013 sebesar 3.847.034.773.042. namun pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,73 hari persediaan diganti dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan meningkatnya persediaan sehingga persediaan lebih rendah dibandingkan penjualan. Dimana semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dan dari hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data rasio keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan yang telah ditetapkan pihak BUMN.

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan Rasio profitabilitas dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari *Return On*

*Equity* (ROE) yang cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan perusahaan belum mampu meningkatkan penghasilan terhadap laba bersih atas modalnya sendiri. Dan dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya laba bersih dikarenakan menurunnya penjualan namun harga pokok penjualan meningkat.

2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan Rasio Likuiditas dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari *Cash Ratio* yang cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. Per 72 tersebut disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan jumlah kas yang dimiliki terus mengalami penurunan. Dan dilihat dari *Current Ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2015 sedangkan tahun 2016 *current ratio* mengalami peningkatan sehingga peningkatan *current ratio* ditahun terakhir 2016 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih dikatakan baik dari segi likuiditasnya meski di empat tahun sebelumnya sempat mengalami penurunan.
3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari tahun 2013 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut

proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar, karena tingginya total aktiva pada total kewajiban perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

4. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan Rasio Aktivitas dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan terjadinya penurunan pada penjualan namun aktiva mengalami peningkatan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dan dilihat dari perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2013. Namun pada tahun 2014 sampai 2016 perputaran persediaan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan meningkatnya persediaan sehingga persediaan lebih rendah dibandingkan penjualan.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Untuk *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment*(ROI) diharapkan perusahaan lebih mengoptimalkan modalnya agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah meningkatkan penjualan perusahaan.

2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kembali rasio likuiditas yaitu pada *Cash Ratio* dan *Current Ratio* yaitu dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi jumlah utang lancar misalnya dengan menambah kas dan setara kas.
3. Sebaiknya perusahaan harus tetap menjaga investasinya dengan menggunakan pinjaman agar posisi solvabilitas perusahaan dapat menguntungkan. Perusahaan diharapkan lebih produktif dalam menggunakan persediaan untuk menghasilkan perputaran persediaan yang tinggi. Karena perputaran persediaan menunjukkan beberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arysa Ardy (2015) dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio likuiditas pada perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*
- Darsono (2012). *Laporan Keuangan.* Jakarta :Penerbit Mitra Wacana Media
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan..* Medan : Penerbit UMSU PRESS.
- Harahap,Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Harmono (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Scorecard Pendekatan Teori, kasus dan Riset Bisnis .* Cetakan Ketiga. Jakarta Bumi Aksara.
- Hery, (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Imam Soeparno. *Analisis Rasio Likuiditas Menilai Tingkat kesehatan laporan keuangan PT. Harapan Gauna Sejahtera Medan.*Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makasar.
- Juliandi, Azuar (2013) *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi UMSU,* [www.azuarjuliandi.com](http://www.azuarjuliandi.com)
- Jumingan.(2014) *Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ketahun untuk mengetahui arah perkembangannya.* Jakarta penerbit raja Grafindo persada
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Persada. *Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya.* Skripsi: Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Lingga Wicak, Muhammad Sifi dan Zahroh Z.A (2015) dengan judul *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002* Study kasus Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2016 dari penelitian, tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian tingkat kesehatan keuangan PT. Adhi karya selama tahun 2012-2016
- Maith, Hendry Andres (2013) *Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.* Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3.

Munawir, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke lima belas. Yogyakarta, Liberty

Mutia Khairani (2016) *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk DVO IMedan*. Skripsi: Tidak dipublis.

Siti, Silvi. *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE MDP, Jurnal.